

BAB 1

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan suatu tempat yang berisiko terjadinya cedera. Hal ini disebabkan karena berbagai kegiatan di rumah sakit sangat berhubungan dengan penyakit-penyakit berbahaya, prosedur kritis dengan alat atau benda tajam. WHO (1995) memperkirakan 10% petugas kesehatan mengalami injury benda tajam. (Janjau, 2017)

Petugas kesehatan berisiko tertular penyakit dari darah/cairan tubuh (*bloodborne pathogen*) melalui berbagai cara, salah satunya melalui luka tusuk jarum atau yang dikenal dengan istilah *Needle Stick Injury* (NSI). Risiko yang dapat terjadi jika tertusuk jarum dapat menimbulkan infeksi HBV (*Hepatitis B Virus*), HCV (*Hepatitis C Virus*) dan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) (Janjau, 2017)

World Health Organization (WHO) menunjukkan setiap tahun bahwa sekitar 2,5% petugas kesehatan di seluruh dunia menghadapi paparan HIV, dan sekitar 40% menghadapi paparan virus Hepatitis B dan Hepatitis C akibat paparan darah yang terjadi di tempat kerja melalui berbagai sumber – sumber infeksi yang diketahui atau tidak diketahui dimana salah satunya melalui luka tusukan jarum bekas pakai yang telah terkontaminasi (WHO, 2019). Di Amerika sekitar 300.000 kecelakaan kerja akibat tusukan jarum terjadi pada saat *recapping* yang merupakan kejadian kecelakaan tertusuk yang paling sering dialami oleh perawat, sedangkan di Pakistan sekitar 50% dari injeksi yang dilakukan tersebut menggunakan jarum suntik bekas pakai. Penggunaan kembali jarum suntik bekas dapat mengakibatkan prevalensi virus Hepatitis B dan virus Hepatitis C di Pakistan lebih dari 10% (Janjau, 2017).

Kecelakaan dalam bekerja dapat diakibatkan oleh kelalaian pekerja, bekerja melebihi batas kemampuan atau ergonomis yang buruk dalam bekerja. Dalam bidang kesehatan kelalaian

dalam bekerja bisa terjadi pada siapa saja. Salah satunya adalah tertusuk jarum atau benda tajam di rumah sakit. Jarum suntik dan alat medis yang tajam merupakan alat medis yang bersentuhan langsung dengan jaringan tubuh dan darah pasien. Tenaga kesehatan yang lalai dapat tertular melalui jarum suntik yang terkontaminasi cairan tubuh pasien yang terinfeksi. Petugas kesehatan berisiko terpapar darah dan cairan tubuh yang terinfeksi (bloodborne pathogen) yang dapat menimbulkan infeksi HBV (*Hepatitis B Virus*), HCV (*Hepatitis C Virus*) dan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) melalui berbagai cara, salah satunya melalui luka tusuk jarum atau yang dikenal dengan istilah Needle Stick Injury atau NSI (Hermana, 2016).

Luka atau cedera akibat tertusuk jarum atau benda tajam lainnya merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Apabila seorang petugas kesehatan tanpa sengaja terluka akibat tertusuk jarum yang sudah terkontaminasi cairan tubuh orang yang sakit maka berisiko terjadi penularan sekurang-kurangnya 20 patogen potensial. Dua patogen yang sangat berbahaya adalah Hepatitis B (HBV) dan Human Immunodeficiency Virus (HIV). Hepatitis B (HBV) adalah infeksi pada hati atau liver. Penyakit ini sering ditemui dan penyebarannya 100 kali lebih cepat dari HIV dan dapat menyebabkan kematian.

Kurniawati dkk (2015) dalam hasil penelitian mereka menunjukkan nilai tertinggi 14 kali responden mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum pada 1 tahun terakhir. Hasil analisis bivariat menunjukkan praktik penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) berhubungan dengan kejadian kecelakaan tertusuk jarum (p value 0,002 dan nilai r 0,649).

Sylvia (2018) mengatakan dalam penelitiannya ada hubungan antara keterampilan (p -value = 0,010) OR = 0,237 (95% CI: 0,085-0,662), pelatihan (p value = 0,022) OR = 3,566 (95% CI: 1,313-9,688) dengan kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik atau benda tajam lainnya. kurangnya keterampilan dan pelatihan mempengaruhi perawat dalam kecelakaan kerja, karena

keterampilan dan pelatihan dibutuhkan seseorang dalam setiap pekerjaan untuk meningkatkan kemampuan dan keahliannya sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan dapat terhindar dari risiko kecelakaan kerja.

S. Mapanawang dkk (2017) dalam hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa hasil analisis uji *chi-square* didapatkan hasil dengan nilai $p=0,042 < \alpha=0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian luka tusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Liun Kendage. Pada hasil analisis ini juga didapatkan nilai OR sebesar 2,130 yang menunjukkan bahwa pengetahuan perawat yang kurang baik berpeluang sebesar 2,1 kali mengalami luka tusuk jarum suntik di RSUD Liun Kendage dibanding pengetahuan yang baik.

Kejadian tertusuk jarum suntik atau benda tajam lainnya tersebut dapat disebabkan karena peralatan yang tidak aman, petugas yang lalai atau tidak mengikuti standar operasional prosedur dan juga karena lemahnya sistem pengawasan di rumah sakit.

Berdasarkan hasil survei awal peneliti dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan di Unit Gawat Darurat ,Intensive Care Unit, ataupun instalasi bedah sentral RSUD Royal Prima Medan terdapat pada tahun 2019 terdapat 11 petugas yang mengalami kejadian *needle stick injury*. Meskipun SOP sudah ada , sosialisasi pemakaian alat pelindung diri sudah dilakukan dan *general precaution* juga sudah dilakukan tetapi masih terdapat kejadian *needle stick injury* atau benda tajam lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik (*needle stick injury*) atau benda tajam lainnya di RSUD Royal Prima Medan

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka perumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik (*needle stick injury*) atau benda tajam lainnya di RSUD Royal Prima Medan

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik (*needle stick injury*) atau benda tajam lainnya di RSUD Royal Prima Medan

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui jenis alat yang menyebabkan luka tusuk akibat jarum suntik (*needle stick injury*) atau benda tajam lainnya di RSUD Royal Prima Medan
2. Untuk mengetahui situasi terjadinya luka tusuk akibat jarum suntik (*needle stick injury*) atau benda tajam lainnya di RSUD Royal Prima Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik (*needle stick injury*) atau benda tajam lainnya di RSUD Royal Prima Medan
4. Untuk mengetahui pengaruh prosedur kerja terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik (*needle stick injury*) atau benda tajam lainnya di RSUD Royal Prima Medan
5. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik (*needle stick injury*) atau benda tajam lainnya di RSUD Royal Prima Medan
6. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik (*needle stick injury*) atau benda tajam lainnya di RSUD Royal Prima Medan
7. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik (*needle stick injury*) atau benda tajam lainnya di RSUD Royal Prima Medan

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pihak rumah sakit untuk menunjang kebijakan yang terkait dengan manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja .

1.3.2 Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu manajemen khususnya ilmu kesehatan dan keselamatan kerja.

1.3.3 Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk memperkaya pengetahuan kepada peneliti dalam bidang yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit.